



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI**

**RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN T-1
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) RAWAN BENCANA
TAHUN 2019**

BLOK	: 1 (SATU)
LUAS	: 75 HA
KPH	: UPTD KPH WILAYAH VIII SEMENDO
DESA	: PANDANARANG ULU
KECAMATAN	: KOTA AGUNG
KABUPATEN	: LAHAT
PROVINSI	: SUMATERA SELATAN
FUNGSI KAWASAN	: HUTAN LINDUNG
DAS/ SUB DAS	: MUSI / OGAN

PALEMBANG, NOVEMBER 2018

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (T-1)
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) RAWAN BENCANA
TAHUN 2019

BLOK : 1 (SATU)
LUAS : 75 HA
KPH : UPTD KPH WILAYAH VIII SEMENDO
DESA/ KELURAHAN : PANDANARANG ULU
KECAMATAN : KOTA AGUNG
KABUPATEN : LAHAT
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG
DAS/SUB DAS : MUSI / OGAN

DISAHKAN
Kepala BPDASHL Musi,



Siswo, S.Hut, M.Si
NIP 19661228 199503 1 001

DIKETAHUI
Kepala KPH UNIT VIII
Semendo



Ir. Ahmad Mirza
NIP 19670609 199303 1 003

DINILAI
Kepala Seksi Program
BPDASHL Musi



Dr. Sulthani Aziz, M.Sc.
NIP 19730426 199301 1 001

DISUSUN
PT. Graha Inforesindo



Agus wahsudiyanto
Direktur

KATA PENGANTAR

Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) HL Musi memiliki peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan daerah dengan pertimbangan berbagai aspek kemampuan lahan, resiko bencana dan sistem hubungan manusia dengan alam serta aspek konservasi tanah dan air DAS. Wilayah pengelolaan BPDAS HL Musi memiliki sekitar 8.529.647,164 Ha yang mencakup wilayah dari bagian hulu di Bukit Barisan dan sampai hilir di Selat Bangka sebagai muara (*outlet*) DAS. Kawasan DAS BPDAS HL Musi mengalami kerusakan hutan dan lahan, sehingga berakibat pada dampak lingkungan berupa erosi dan bencana alam serta penurunan nilai dan kualitas lahan sebagai suatu kesatuan kehidupan manusia dan lingkungannya. Hal ini terlihat dari sungai musu yang keruh dan berwarna coklat serta adanya pendangkalan sungai dan limpasan air yang berakibat pada banjir.

Rancangan Kegiatan ini memuat informasi umum mengenai lokasi kegiatan Rehabilitasi hutan dan lahan serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman serta pemeliharaan baik tahun pertama maupun tahun kedua. Rancangan Kegiatan ini menjelaskan tentang :

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan RHL DAS Rawan Bencana.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman, pemeliharaan tahun pertama (P1) dan pemeliharaan tahun kedua (P2).
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan RHL DAS Rawan Bencana.

Rancangan ini selesai berkat partisipasi dari berbagai pihak baik sasaran lahan tanaman, pelaksana kegiatan, dan pemberi dana kegiatan RHL serta berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan RHL agar hasil dari kegiatan ini bermanfaat secara berkelanjutan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan rancangan lebih baik dan keberhasilan RHL secara berkelanjutan.

Penyusun

PT. Graha Inforesindo

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG	6
B. MAKSUD DAN TUJUAN	7
C. SASARAN KEGIATAN	7
II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN	8
A. BIOFISIK	8
B. SOSIAL EKONOMI	10
III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN RHL	12
A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT	12
B. RANCANGAN PENANAMAN	13
C. RANCANGAN PEMELIHARAAN	23
IV. RANCANGAN BIAYA	27
A. BIAYA PEMBUATAN TANAMAN TAHUN 0 (p-0)	27
B. BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN KE 1 (p+1)	29
C. BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN KE 2 (p+2)	30
D. REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA.....	31

V.	JADWAL PELAKSANAAN	32
	A. JADWAL PEMBUATAN TANAMAN TAHUN 0 (p-0)	32
	B. JADWAL PEMELIHARAAN TAHUN KE 1 (p+1)	33
	C. JADWAL PEMELIHARAAN TAHUN KE 2 (p+2)	34
VI.	LAMPIRAN	35
	LAMPIRAN 1. DESAIN BANGUNAN SARANA PRASARANA	36
	A. Gambar Papan Nama Blok	37
	B. Gambar Papan Petak.....	38
	C. Gubuk/Pondok Kerja	39
	D. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir.....	40
	E. Gambar Lubang Tanam.....	41
	F. Gambar Cara Menanam Bibit	42
	G. Bangunan Konservasi Tanah dan Air).....	43
	LAMPIRAN 2 PETA LOKASI RHL	44



I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan perannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun.

RHL dihadapkan pada laju degradasi lahan yang cenderung terus meningkat dengan keterbatasan biaya penganggaran. Oleh karena itu kegiatan RHL perlu disusun dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan RHL. Salah satu variabel yang menentukan keberhasilan kegiatan RHL adalah pada tahap perencanaan.

BPDAS HL Musi memiliki peran dalam pembangunan berkelanjutan daerah terutama di wilayah kelola BPDAS HL Musi yang terdiri dari 42 DAS yang kewasannya tersebar secara administratif di 15 Kabupaten dan 4 Provinsi. Total luasan wilayah pengelolaan 8.529.647,164 Ha. Perencanaan RHL Tahun 2019 diarahkan ke 15 DAS Prioritas dan 15 Danau Prioritas. Wilayah BPDAS HL Musi merupakan salah satu wilayah DAS Prioritas. Perencanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) wilayah BPDAS HL Musi tahun 2019 meliputi kegiatan RHL DAS Prioritas dan RHL DAS Rawan Bencana. RHL DAS yang direncanakan yaitu pola intensif dan agroforestry dengan luasan 10.400 Ha. Rancangan kegiatan ini merupakan rancangan kegiatan RHL DAS dengan pola agroforestry di kawasan Hutan Lindung wilayah kerja KPH Unit VIII Semendo. Pola agroforestry diterapkan karena vegetasi di lokasi kegiatan didominasi oleh tanaman masyarakat.

Dasar Penyusunan Kegiatan Penanaman RHL ini adalah PDIRJEN PDASHL No. P.4/PDASHL/ST/KUM.1/7/2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Dengan dasar Tersebut Kegiatan Pananaman RHL ini direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi agar memiliki keberhasilan jangka panjang.



B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman RHL ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan RHL di lingkup wilayah kerja BPDASHL Musi tahun 2019 di Kabupaten Lahat yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan penyusunan Rancangan Kegiatan penanaman ini adalah sebagai arahan teknis bagi para pelaksana kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dalam menyusun rancangan kegiatan penanaman.

C. SASARAN

Sasaran Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman RHL (T-1) ini adalah :

- 1) Tahun pertama : Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun kedua : Pemeliharaan ke-1
- 3) Tahun ketiga : Pemeliharaan ke-2
- 4) Akhir tahun ketiga : Evaluasi



II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN

A. BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Luas : 75 Ha
- Blok : 1 (Satu)
- Desa : Pandanarang Ulu
- Kecamatan : Kota Agung
- Kabupaten : Lahat
- Provinsi : Sumatera Selatan

b. Letak Geografis

- Secara Hidrologis, lokasi terletak pada DAS Musi, Sub Ogan
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang Endah, sebelah selatan dengan Desa Tuggul Bute, sebelah barat dengan Desa Tanjung Raman, dan sebelah timur dengan Desa Semendara Laut. Lokasi menurut koordinat geografis format Drajat Minute Second (DMS) $04^{\circ} 5' 55.995''$ S dan $103^{\circ} 25' 15.534''$ E, sedangkan menurut sistem koordinat Universal Transverse Mercator (UTM) 48 M berada pada 324719,11 X dan 9546769,34 Y.



2. Penutupan Lahan

• Hutan	:	16,83	Ha
• Ladang	:	1,06	Ha
• Lahan Terbuka	:	0,55	Ha
• Perkebunan	:	28,93	Ha
• Semak belukar	:	27,63	Ha
Jumlah	:	75,00	Ha

3. Jenis dan Kesuburan Tanah

Jenis tanah yang terdapat dilokasi RHL adalah tanah Andosol coklat. Jenis tanah ini memiliki kesuburan yang tinggi dan sangat cocok untuk tanaman buah-buahan, tanaman pertanian serta perkebunan.

4. Type Iklim dan Curah Hujan

- Type Iklim : A
- Curah Hujan Rata-Rata per tahun : 408 mm
- Jumlah Hari Hujan Rata-Rata per tahun : 19 Hari

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 900 – 1.100 m dpl, dengan topografi 25 – 30%. Lokasi RHL berada pada wilayah dengan kelerengan yang curam. Kondisi ini menyebabkan lokasi RHL rawan akan erosi. Oleh karena itu perlu dibangun teknik konservasi tanah berupa teras atau rorak.

6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal penanaman adalah belukar, hutan sekunder dan kopi yang ditanam masyarakat.



B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- Jumlah Penduduk : 318 jiwa -
- Jumlah Laki-Laki : 168 jiwa
- Jumlah Perempuan : 150 jiwa
- Jumlah Usia Produktif : 200 jiwa

2. Aksesibilitas

- a. Jarak lokasi dari desa : 3 km
Status jalan : Jalan penduduk
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari tanah dan dapat diakses dengan motor
- b. Jarak lokasi dari ibukota kecamatan : 6 km
Status jalan : Jalan kecamatan
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal dan dapat diakses dengan mobil dan motor
- c. Jarak lokasi dari ibukota kabupaten : 53 km
Status jalan : Jalan kabupaten
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal dan dapat diakses dengan mobil dan motor

3. Mata Pencaharian

- a. Petani : 120 jiwa
- b. Pedagang : 4 jiwa
- e. Buruh : 18 jiwa
- f. dll : 176 jiwa



4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan kegiatan RHL ini akan dilakukan oleh pihak ke-3, dengan melibatkan tenaga kerja dari masyarakat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan yang dibimbing oleh pendamping dan pelaksana lapangan untuk melakukan kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta mampu dibina untuk berperan aktif kegiatan rehabilitasi. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

Untuk pelaksanaan kegiatan RHL menggunakan Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Kepala Desa setempat. Nama kelompok tani yang ada di Desa Singapore dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Nama Kelompok Tani Desa Mendingin

No.	Nama Lembaga (Kelompok tani)	Alamat	Jumlah Anggota	Nama Ketua
1.	Kelompok Tani Indah Desaku	Desa Pandanarang Ulu	30	Jimmi



III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Pembibitan dan Penampungan Bibit

Bibit pada kegiatan Penanaman RHL ini diadakan dengan proses penyediaan oleh pihak ketiga. Lokasi penampungan bibit sementara berupa pondok kerja yang letaknya dekat dengan sumber air dan topografinya landai. Koordinat persemaian sementara menurut sistem koordinat Universal Transverse Merctor (UTM) 48 M berada pada 324719,11 X dan 9546769,34 Y.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Jarak Tanam	Komposisi Jenis (%)	Jumlah Bibit (batang/Ha)	Jumlah P-O (batang)	Sulaman 10% (batang)	Jumlah P+1 20% (batang)	Jumlah P+2 10 % (batang)	Total Bibit
1	2	3	4	5	6	7	8	9		10
1	Bambang Lanang	75	Sesuai Kondisi Setempat	28%	110	8.250	825	1.650	825	11.550
2	Alpukat			13%	50	3.750	375	750	375	5.250
3	Durian			28%	110	8.250	825	1.650	825	11.550
4	Pinang			33%	130	9.750	975	1.950	975	13.650
	Jumlah			100%	400	30.000	3.000	6.000	3.000	42.000

	Tanaman Sela/Pagar		Jumlah batang (200 btg/paket)
1	Gamal	75 paket	7.500 batang
2	Kelor		7.500 batang



B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur.
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.



b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan lindung.
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.



II. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	3.750	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	30.000	-	-
3	Pengadaan Papan Nama	Unit	2	-	-
4	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	1	-	-
5	Pengadaan Pupuk	Kg	3000	3000	2883,75
6	Pengadaan Obat-obatan	Paket	75	-	-
7	Pengadaan Peralatan Kerja	Paket	1,5	-	-

- Patok arah larikan terbuat dari bahan bamboo dengan ukuran ± 5 cm dan panjang 130 cm bagian ujung di cat merah selebar 10 cm, patok di tanam 30 cm dan diatas permukaan tanah 100 cm. dipasang menyesuaikan jalur tanam. Gambar terlampir.
- Ukuran ajir panjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm, 25 cm di tanam dan 75 cm diatas permukaan tanah, ujung diberi warna kuning selebar 10 cm. Gambar terlampir.
- Papan nama terdiri dari papan nama Blok dibuat per Blok 1 unit dan sisanya papan nama petak. Spesifikaasi detail terlampir.
- Gubuk Kerja dengan ukuran ± 24 m² (4 m x 6 m) spesifikasinya terlampir.
- Spesifikasi minimal pupuk organic majemuk berada pada Tabel 3.4.



III. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)
1	2	3	4	5	6
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	413	-	-
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	525	-	-
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	450	75	-
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran , penyulaman)	HOK	600	1050	900
5.	Pembuatan gubuk Kerjja dan papan nama	HOK	81	-	-
6.	Pembuatan/ penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	900	-	-
7.	Pengawasan/Mandor	OB	8	7	7



b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- a) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- b) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- c) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- d) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- e) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- f) Membuat peta kerja detail penanaman.
- g) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- h) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- a) Melakukan distribusi bibit.

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan sepeda motor, gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

- b) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (top soil) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam



diletakkan pada sisi lainnya. Lubang tanam dibiarkan selama + 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar.

Bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu yang berasal dari sekitar lokasi. Ukuran ajir dibuat sepanjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm. Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan kedalaman 30 cm dan sisanya 70 cm di atas permukaan tanah.

c) Pembuatan teknik konservasi tanah

Pengolahan tanah berupa penggemburan dan pembuatan bangunan konservasi tanah pada lahan miring pada daerah pegunungan atau bidang miring, penyiapan lahan untuk penyelenggaraan kegiatan agroforestri disertai dengan upaya konservasi tanah. Upaya ini dapat berupa pembuatan bangunan konservasi tanah dengan tujuan mempertahankan kesuburan tanah, menghentikan erosi, atau memperbaiki aliran air dan pembasahan tanah. Bentuk konservasi tanah yang direncanakan untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan lahan adalah Rorak. Rorak adalah saluran buntu yang berfungsi sebagai tampungan sementara air dari aliran permukaan untuk diresapkan ke dalam tanah. Tujuan pembuatan Rorak adalah yaitu :

- mengurangi aliran air permukaan.
- meningkatkan proses pengendapan sedimen agar tidak terbawa aliran air permukaan ke daerah di bawahnya.
- menghasilkan kompos bila dikombinasikan dengan mulsa.
- meningkatkan air tanah.
- Rorak biasanya dibangun untuk menampung seresah atau rumput-rumput hasil pembersihan dan dapat di tanami tanaman kayu atau buah setelah terisi penuh.
- Dengan rorak unsur hara yang tercucui dari permukaan tanah masih tertampung dan tidak lari kesungai. Dengan demikian kesuburan lahan masih dapat dipertahankan.



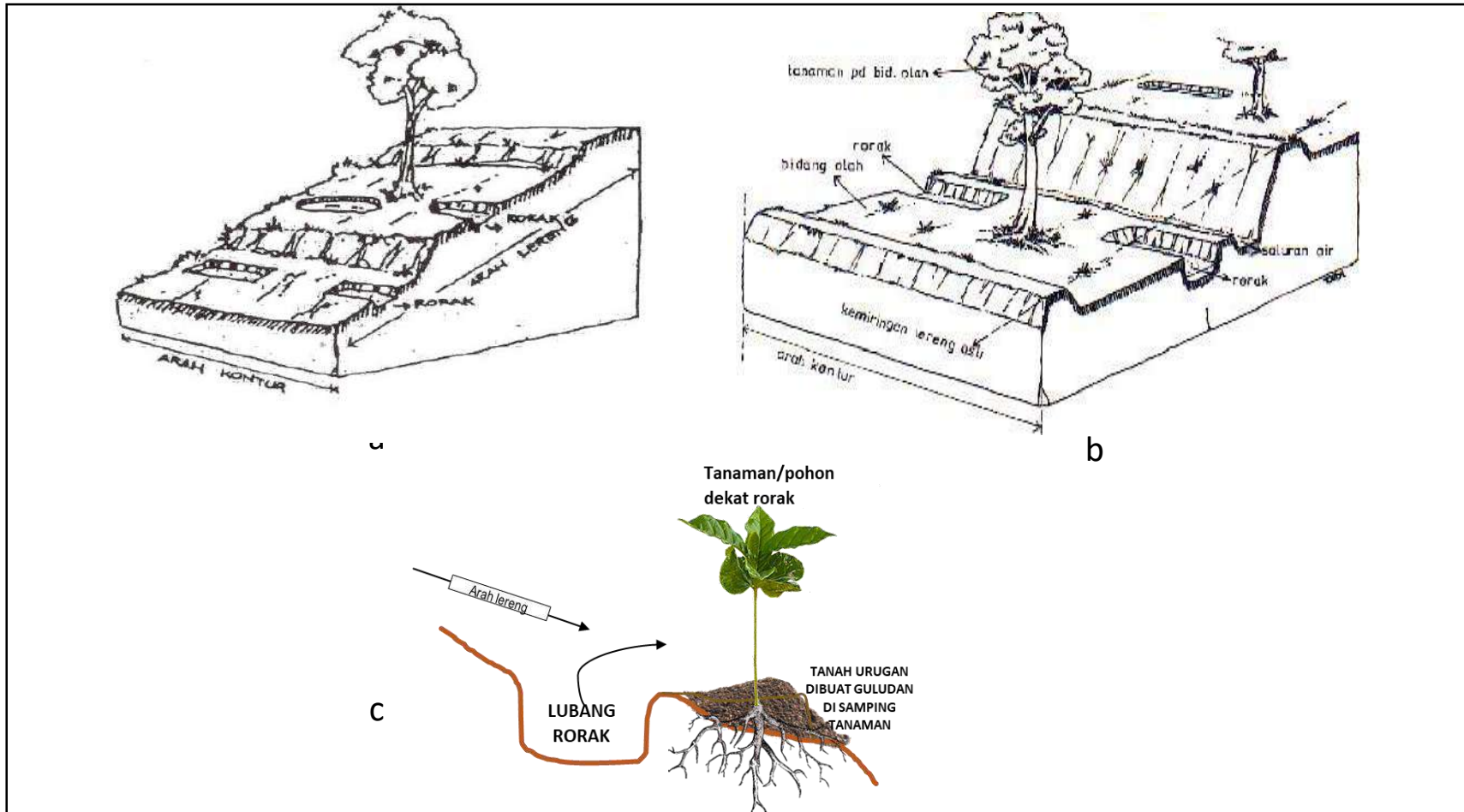
Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS Rawan Bencana

Kegiatan pembuatan rorak/saluran buntu diarahkan pada lahan-lahan yang memiliki potensi penurunan daya dukung lahan terutama pada lahan-lahan kering yang peka terhadap erosi dalam upaya penerapan asas Konservasi Tanah dan air. Secara teknis kriteria lokasi Rorak yaitu:

- Daerah/lokasi ini mempunyai aliran permukaan dan tingkat sedimennya tinggi (lahan pertanian, pekarangan, perkebunan, hutan, tepi jalan).
- Kelerengan antara 8% - 25%.
- Ukuran Rorak (lebar dan dalamnya) disesuaikan dengan curah hujan, jenis tanaman dan keperluannya. Rorak dibuat dengan ukuran $1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^3$
- Rorak-rorak dibuat di antara tanaman pokok (tanaman semusim/ tahunan/keras),
- Rorak dibuat mengikuti garis kontur agar mampu menangkap erosi permukaan tanah,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus
- Jumlah Rorak yang dibuat diasumsikan sebanyak 85 unit per hektar dengan volume galian tiap unit $0,25 \text{ m}^3$.
- Jumlah rorak yang dibuat dalam Rancangan ini sebanyak $85 \text{ unit/ha} \times 75 \text{ ha} = 6.375 \text{ Unit}$ yang dibuat menyesuaikan kondisi setempat.

Pemeliharaan rorak dilakukan oleh pengolah lahan melalui tahap sosialisasi yang menjelaskan pentingnya bangunan konservasi tanah dan lahan. Kegiatan pemeliharaan/perawatan terhadap bangunan Rorak yang telah dikonstruksi dilakukan dengan cara setelah Rorak penuh dengan endapan/sedimentasi tanah yang tererosi, digali kembali dan tanah galiannya diratakan pada bidang olah atau teras dan gulud.

Pola penempatan Rorak terlampir.

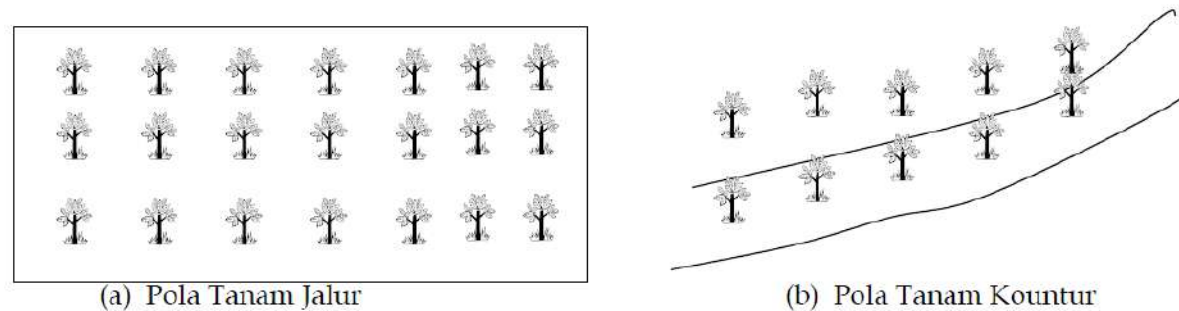


Gambar. 3.1 Contoh bangunan Rorak dan Penempatannya. (a) bangunan rorak pada lahan miring tidak ada bangunan teras, (b) bangunan Rorak pada bidang teras, (Skema pembuatan rorak dan penempatan tanah galiannya di jadikan teras gulud pada tanaman pokok. Ukuran Rorak $1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^3$)



d) Melakukan penanaman.

Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang/rumput liar dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan (Gambar 3.2.(b)). Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan dengan jumlah tanaman 400 batang/Ha. Namun apabila areal datar, maka pola tanam dalam bentuk jalur (Gambar 3.2.(a)). Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.



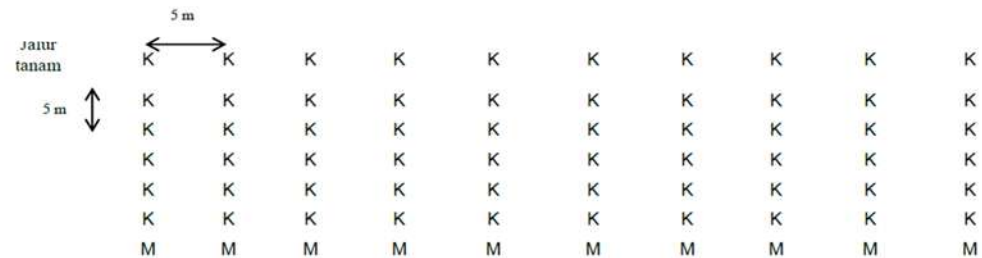
Gambar 3.2. Pola tanam Kountur Pengayaan (Pola tanam menyesuaikan dengan kondisi keberadaan tegakan awal yang ada, jadi menanam di sela-sela tegakan awal dan bibit tidak ternaungi serta mendapat ruang tumbuh yang sesuai)

Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk tata tanam dengan memilih dua alternatif ; yaitu bentuk tata tanam sela (*interplanting*) atau tata tanam penyangga (*buffer zone*). Bentuk pengaturan tata tanam sela dapat dilihat pada Gambar 3.2. sedangkan tata tanam penyangga dapat dilihat pada Gambar 3.3. Pada tata tanam penyangga, bibit

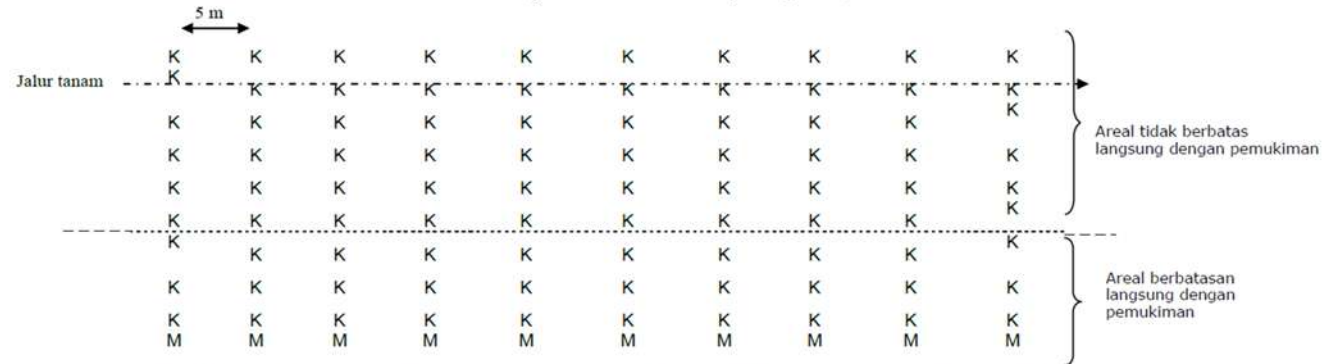


Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS Rawan Bencana

MPTS ditanam sebagai *buffer* pada posisi areal yang dekat pemukiman, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman.



Gambar 3.2. Tata Tanam Sela Keterangan : K : bibit Kayu-kayuan ; M : bibit MPTS



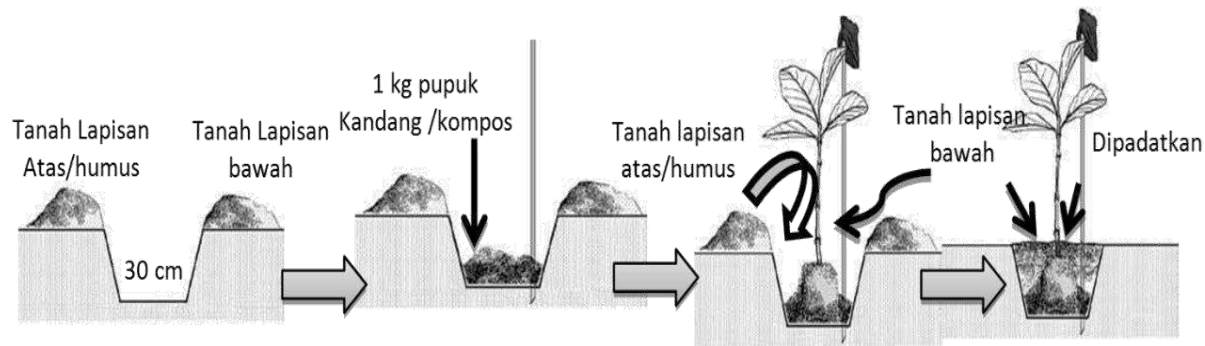
Gambar 3.3. Tata Tanam Penyangga Keterangan : K : bibit Kayu-kayuan ; M : bibit MPTS

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan *polybag*, maka sebelum ditanam *polybag* harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.



Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS Rawan Bencana

Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong *polybag* diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam.



Gambar 3.5. Proses penanaman mulai dari lubang tanam di beri pupuk, polybag tanaman dilepas dan dipasang pada ajir, tanah lapisan atas ditimbun ke lubang tanam lalu ditimbun tanah lapisan bawah dan tanah dipadatkan.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan



C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

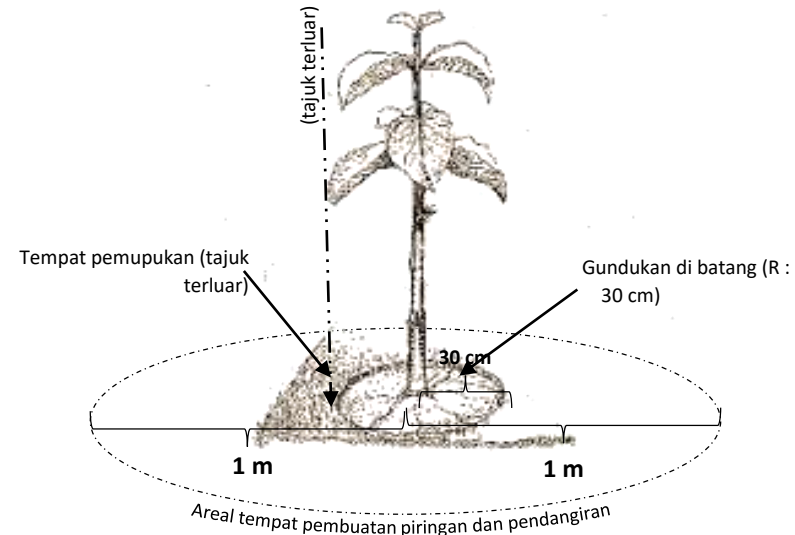
Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan, dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 kali, tahun kedua dilakukan 1 kali, dan tahun ketiga dilaksanakan 1 kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik majemuk dengan dosis \pm 100 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 1 kali, tahun kedua dilakukan 1 kali, dan tahun ketiga dilakukan 1 kali. Area sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran, dan pemupukan dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan *penyiangan*, *pendangiran* dan *pemupukan*

Pupuk yang digunakan untuk kegiatan rehabilitasi harus memiliki kriteria standar nasional Indonesia (SNI) sesuai dengan batas minimal kandungan pupuk menurut Keputusan menteri pertanian republic Indonesia nomor 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 Tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembena Tanah. Secara singkat kriteria pupuk yang digunakan untuk memupuk tanaman RHL ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Syarat teknis Minimal Mutu Pupuk Organik Majemuk Padat*

No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
1.	C-organik	%	minimum 15
2.	C/N	-	s 25
3.	Kadar Air	% (w/w)	8-20
4.	Haramakro (N + P ₂ O ₅ + K ₂ O)	%	MINIMUM 2



Lanjutan Tabel 3.4 ...

No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
5.	Hara mikro Fe total Fe tersedia Zn	ppm ppm ppm	maksimum 15.000 maksimum 500 maksimum 5000
6.	pH	-	4-9
7.	<i>E.coli</i> <i>Salmonella sp</i>	Cfu/g atau MPN/g cfu/g	$< 1 \times 10^2$ $< 1 \times 10^2$
8.	Logam berat: As Hg Pb Cd Cr Ni	ppm ppm ppm ppm ppm ppm	maksimum 10 maksimum 1 maksimum 50 maksimum 2 maksimum 180 maksimum 50
9.	Ukuran butir 2-4,75mm***	%	minimum 75
10.	Bahan ikutan (plastik, kaca, kerikil)	%	maksimum 2
11.	Unsur/senyawa lain**** Na Cl	Ppm ppm	maksimum 2.000 maksimum 2.000

Keterangan :

- *) Dalam prosesnya tidak boleh menambahkan bahan kimia sintetis.
 - **) Mikroba fungsional sesuai klaim genusnya dan jumlah genus masing-masing $\sim 1 \times 10^8$ cfu/g
 - ***) Khusus untuk pupuk organik granul.
 - ****) Khusus untuk pupuk organik hasil ekstraksi rumput laut.
- Semua persyaratan diatas kecuali kadar air, dihitung atas dasar berat kering (adbk)

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.



IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)

Biaya yang diperlukan meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya bahan, dan biaya penyediaan bibit. Biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 282.765.000,-, biaya untuk bahan sebesar Rp 45.500.000,-, dan biaya penyediaan bibit sebesar Rp 162.600.000,-. Jadi Biaya pembuatan Tanaman RHL dan pemeliharaan Berjalan sebesar Rp 539.951.500,-. Secara rinci biaya keperluan untuk upah tenaga kerja, bahan, dan penyediaan bibit masing-masing dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P-0)

No	Uraian	Satuan	Volume / (Ha)	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I.	Gaji/Upah					
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,5	413	85.000	35.105.000
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	7	525	85.000	44.625.000
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	6	450	85.000	38.250.000
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran , penyulaman)	HOK	8	600	85.000	51.000.000
5.	Pembuatan gubuk Kerja dan papan nama	HOK	1,08	81	85.000	6.885.000
6.	Pembuatan/ penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	12	900	85.000	76.500.000
7.	Pengawasan/Mandor	OB	0,1	8	3.800.000	30.400.000
	JUMLAH I					282.765.000



Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS Rawan Bencana

Lanjutan Tabel 4.1 ...

No	Uraian	Satuan	Volume (Ha)	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
II.	Bahan					
1.	Pengadaan patok arah larikan	Patok	50	3.750	2.000	7.500.000
2.	Pengadaan ajir	Batang	400	30.000	260	7.800.000
3.	Pengadaan Papan Nama	Unit	0,04	2	550.000	1.100.000
4.	Pengadaan Pondok Kerja	Unit	0,02	1	3.200.000	3.200.000
5.	Pengadaan Pupuk	Kg	26	3000	5200	15.600.000
6.	Pengadaan Obat-obatan	Paket	1	75	60.000	4.500.000
7.	Pengadaan Peralatan Kerja	Paket	0,02	1,5	3.500.000	5.250.000
	JUMLAH II					45.500.000
III	Penyediaan Bibit (termasuk penyulaman 10%)	Batang	440	33.000		
1	Bambang Lanang	Batang	121	9.075	4.200	38.115.000
2	Alpukat	Batang	55	4.125	4.200	17.325.000
3	Durian	Batang	121	9.075	4.200	38.115.000
4	Pinang	Batang	143	10.725	4.200	45.045.000
	Bibit tanaman sela/pagar					
	Kelor dan gamal	Paket	1	75	320.000	24.000.000
	Jumlah III					162.600.000
	Jumlah Biaya (I+II+III)					486.980.000
IV	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					48.698.000
V	Pembulatan					0
VI	JUMLAH TOTAL (Jumlah I + II + III + IV)					539.951.500



B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Biaya yang diperlukan meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya bahan, dan biaya untuk kebutuhan bibit sulaman. Biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 122.225.000,-, biaya untuk bahan sebesar Rp 15.600.000,-, dan biaya untuk kebutuhan bibit sulaman sebesar Rp 25.200.000,-. Jadi Rencana biaya total Pemeliharaan Tahun Pertama adalah sebesar Rp 179.327.500-.

Secara rinci biaya keperluan untuk upah tenaga kerja, bahan, dan kebutuhan bibit sulaman masing-masing dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I.	Gaji/Upah				
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	75	85.000	6.375.000
2	Penyulaman	HOK	150	85.000	12.750.000
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	900	85.000	76.500.000
4	Mandor	OB	7	3.800.000	26.600.000
	Jumlah I				122.225.000
II.	Bahan				
1	Pengadaan pupuk	Kg	3000	5200	15.600.000
	Jumlah II				15.600.000
III.	Bibit Sulaman	batang	6.000		
	Bambang Lanang	batang	1.650	4.200	6.930.000
	Alpukat	batang	750	4.200	3.150.000
	Durian	batang	1.650	4.200	6.930.000
	Pinang	batang	1.950	4.200	8.190.000
	Jumlah III				25.200.000
	Jumlah Biaya (I+II+III)				163.025.000
IV	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				16.302.500
V	Pembulatan				0
VI	JUMLAH TOTAL (Jumlah I + II + III + IV)				179.327.500



Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS Rawan Bencana

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)

Biaya yang diperlukan meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya bahan, dan biaya untuk kebutuhan bibit sulaman. Biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 103.100.000,-, biaya untuk bahan sebesar Rp 14.995.500,-, dan biaya untuk kebutuhan bibit sulaman sebesar Rp 12.600.000,-. Jadi rencana biaya total Pemeliharaan Tahun Kedua adalah sebesar Rp 143.765.000,-.

Secara rinci biaya keperluan untuk upah tenaga kerja, bahan, dan kebutuhan bibit sulaman masing-masing dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
	Pemeliharaan tahun II				
I	Gaji/Upah				
1	Penyiangan,pendangiran,pemupukan,pengendalian hama/penyakit,pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	900	85.000	76.500.000
2	Pengawasan	OB	7	3.800.000	26.600.000
	JUMLAH I				103.100.000
II.	Bahan				
	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Kg	2883,75	5200	14.995.500
	JUMLAH II				14.995.500
III	Bibit Sulaman	Batang	3.000		
	Bambang Lanang	batang	825	4.200	3.465.000
	Alpukat	batang	375	4.200	1.575.000
	Durian	batang	825	4.200	3.465.000
	Pinang	batang	975	4.200	4.095.000
	Jumlah III				12.600.000
	Jumlah Biaya (I+II+III)				130.695.500
IV	Biaya Umum dan Keuntungan				13.069.550
V	Pembulatan				-50
VI	Jumlah Total Biaya (Jumlah I + II + III + IV)				143.765.000



D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Penanaman RHL

No	Kegiatan	Biaya
1	Penanaman RHL Tahun Ke-0 (P0)	539.951.500
2	Pemeliharaan RHL Tahun Ke-1 (P1)	179.327.500
3	Pemeliharaan RHL Tahun Ke-2 (P2)	143.765.000
	Jumlah	863.044.000



V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. KEGIATAN PENANAMAN (P-0)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan penanaman (P – 0) dapat di lihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0)

No.	Kegiatann	TAHUN											
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I.	Kegiatan												
1	Pembuatan Jalan Pemeriksaan												
2	Pembuangan semak dan alang-alang												
3	Pembuatan arah larikan												
4	Pemancangan Ajir												
5	Pembuatan piringan dan lubang tanaman												
6	Pembuatan Papan nama												
7	Pembuatan Gubuk/pondok kerja												
8	Distribusi bibit ke lubang tanaman												
9	Penanaman dan pemupukan												
10	Penyiangan dan Pendangiran (2x)												
11	Penyulaman												
12	Pembuatan teknik konservasi tanah												
13	Pengawasan/ Mandor												
II.	Pengadaan Bahan – Bahan												
1	Pengadaan patok arah larikan												
2	Pengadaan ajir												
3	Pengadaan papan nama blok												
4	Pengadaan papan nama petak												
5	Pengadaan pondok/gubuk kerja												
6	Pengadaan pupuk												
7	Pengadaan obat obatan												
8	Penyediaan bibit												



B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P + 1) dapat di lihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)

No.	Kegiatan	TAHUN											
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I.	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanaman												
2	Penyiangan dan pendangiran												
3	Pemupukan												
4	Penyulaman												
5	Pemberantasan hama dan penyakit												
6	Pemeliharaan teknik konservasi tanah												
7	Pengawasan/ Mandor												
II	Pengadaan Bahan												
1	Pengadaan Pupuk dan obat-obatan												
2	Penyediaan Bibit												



C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P + 2) dapat di lihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

No.	Kegiatan	TAHUN											
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I.	Kegiatan												
1.	Penyiangan												
2.	Pendangiran												
3.	Pemupukan												
4.	Pemberantasan hama dan penyakit												
5.	Penyulaman												
6.	Teknik konservasi tanah												
7.	Pengawasan/mandor												
II.	Pengadaan Bahan												
1.	Pengadaan pupuk												
2.	Penyediaan bibit												

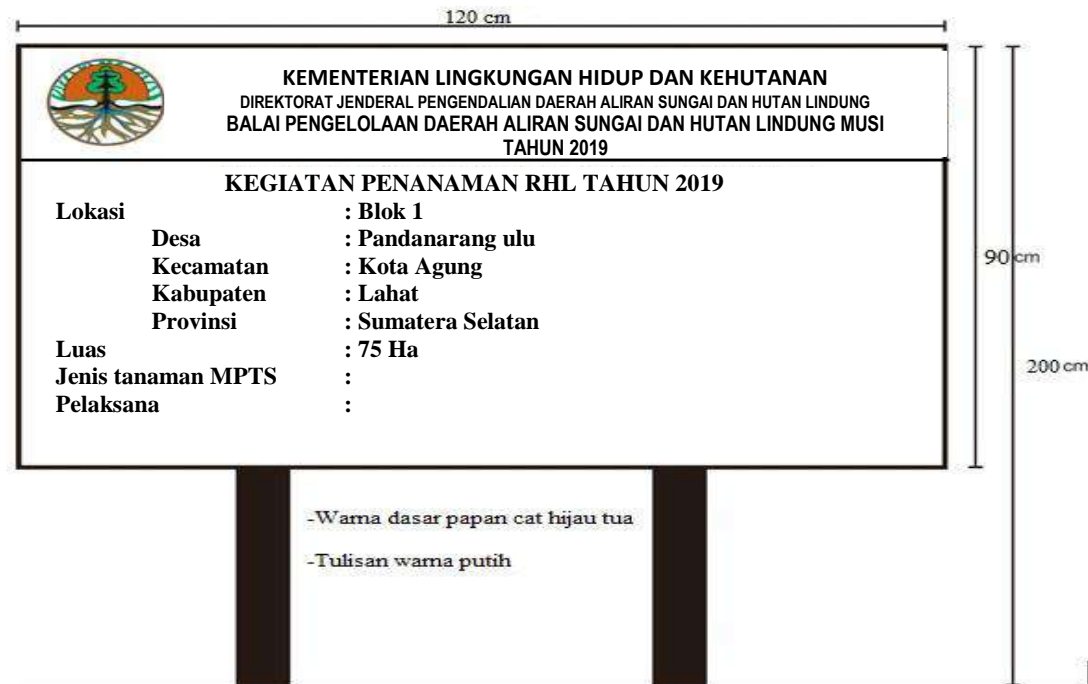
LAMPIRAN



VI. LAMPIRAN

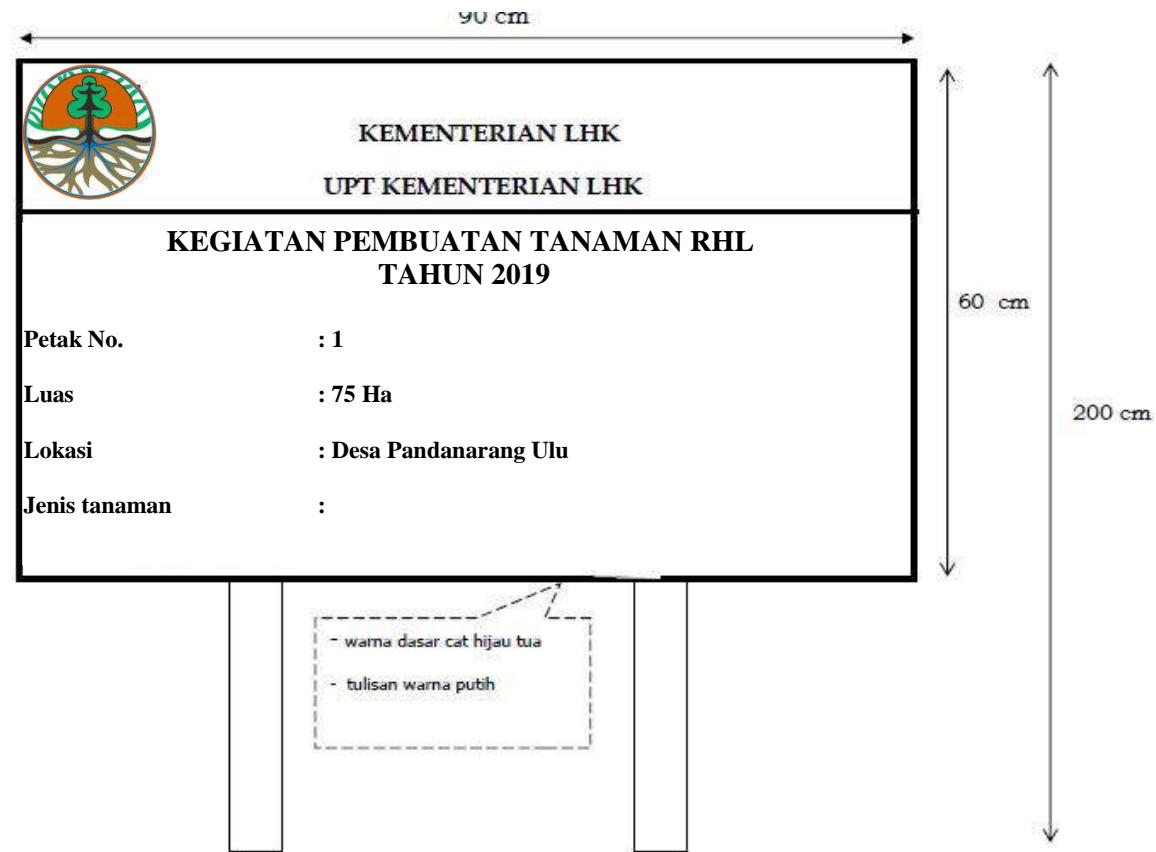
LAMPIRAN 1. DESAIN BANGUNAN SARANA PRASARANA

A. Gambar Papan Nama Blok



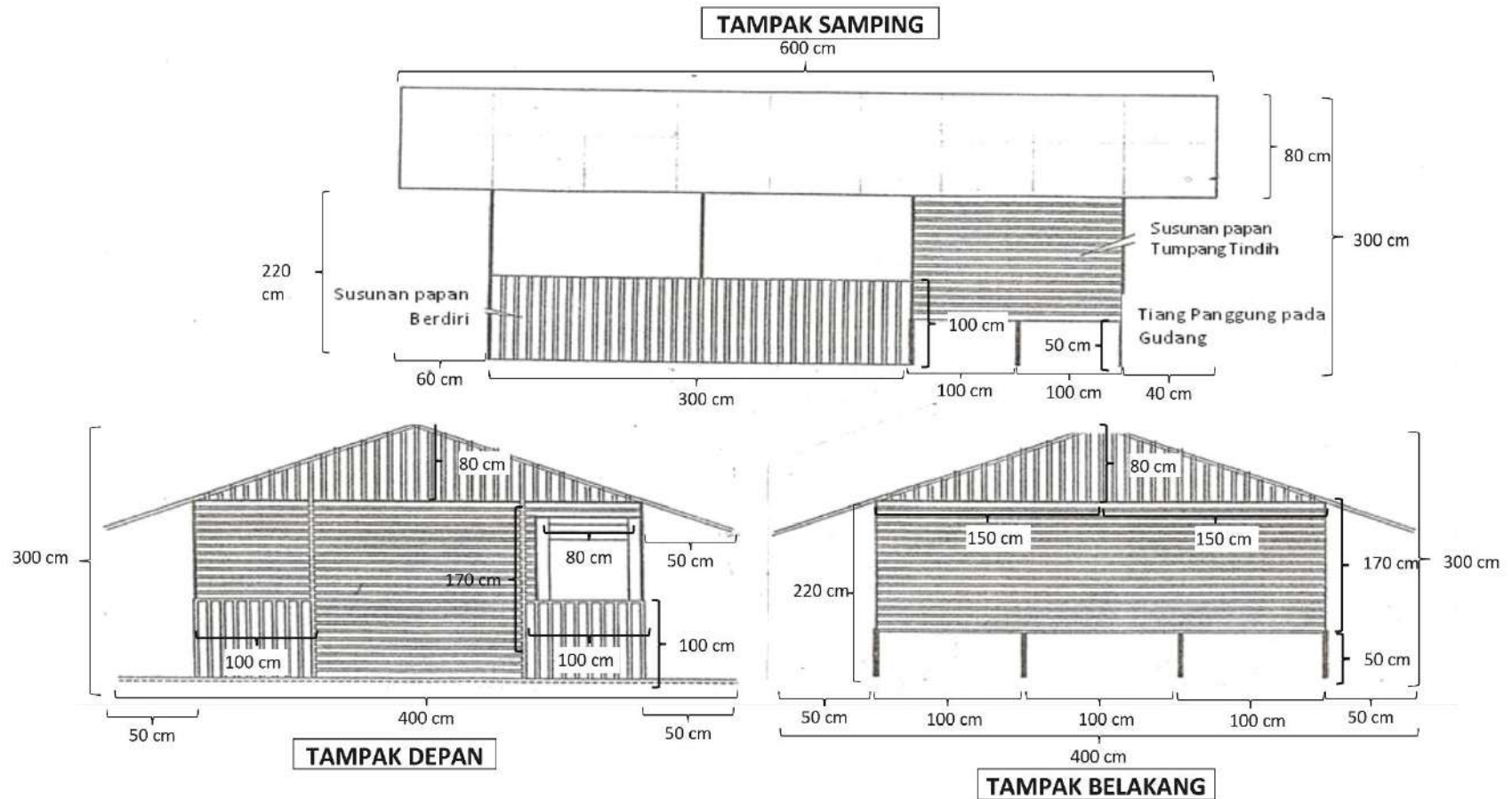


B. Gambar Papan Petak





C. Gubuk/Pondok Kerja



Keterangan :

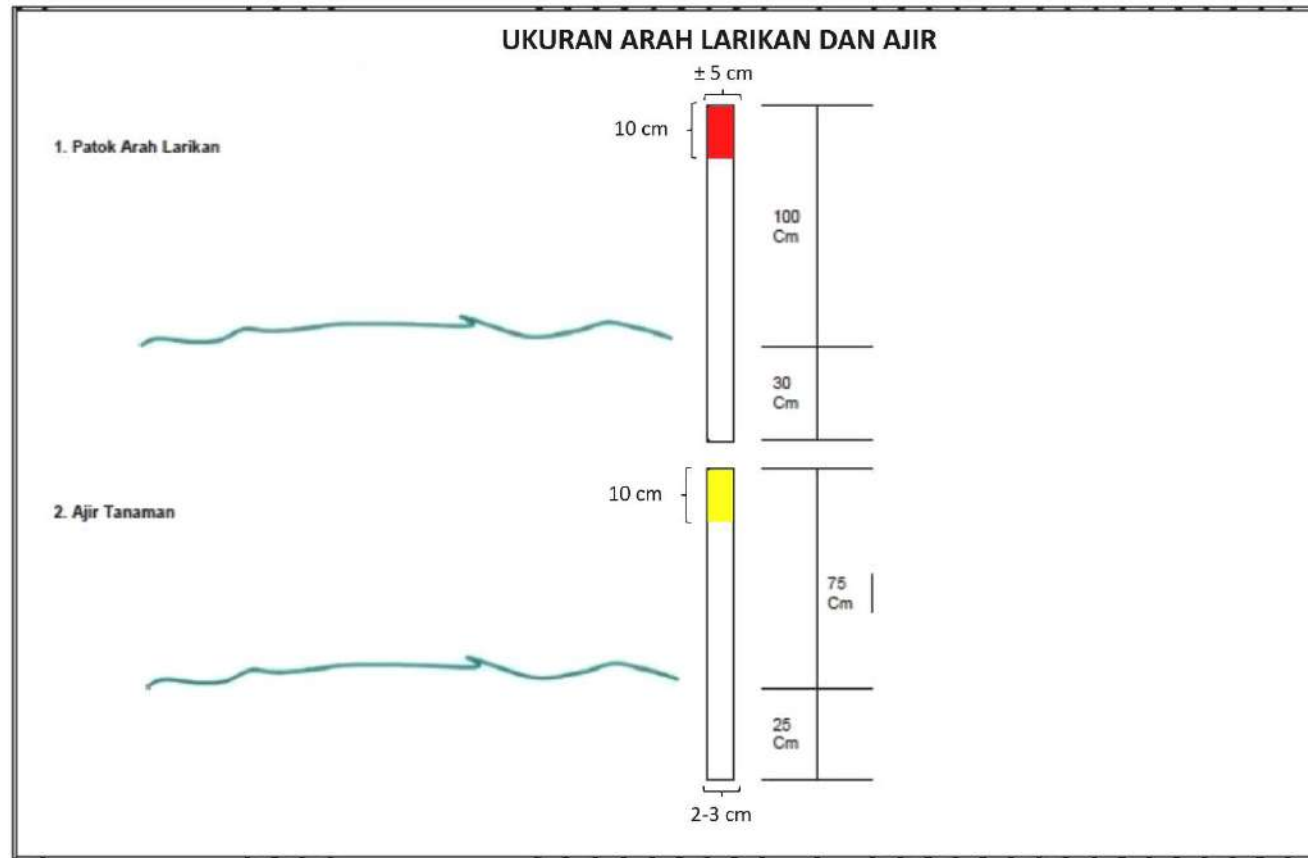
Ukuran Gubuk Kerja 4m x 6 m = 24 m²

- Bahan Atap , Rumbai, nypah, daun kelapa dll
- Bahan Tiang Kayu
- Bahan Dinding papan

Bahan pondok kerja menyesuaikan keberadaan bahan lokasi setempat yang di buat secara kreatif.

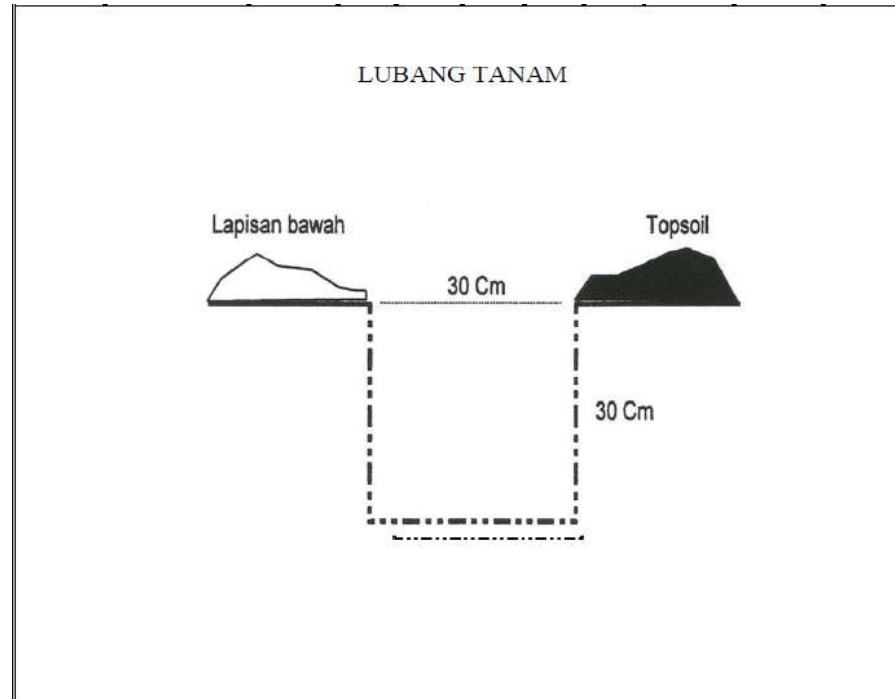


D. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



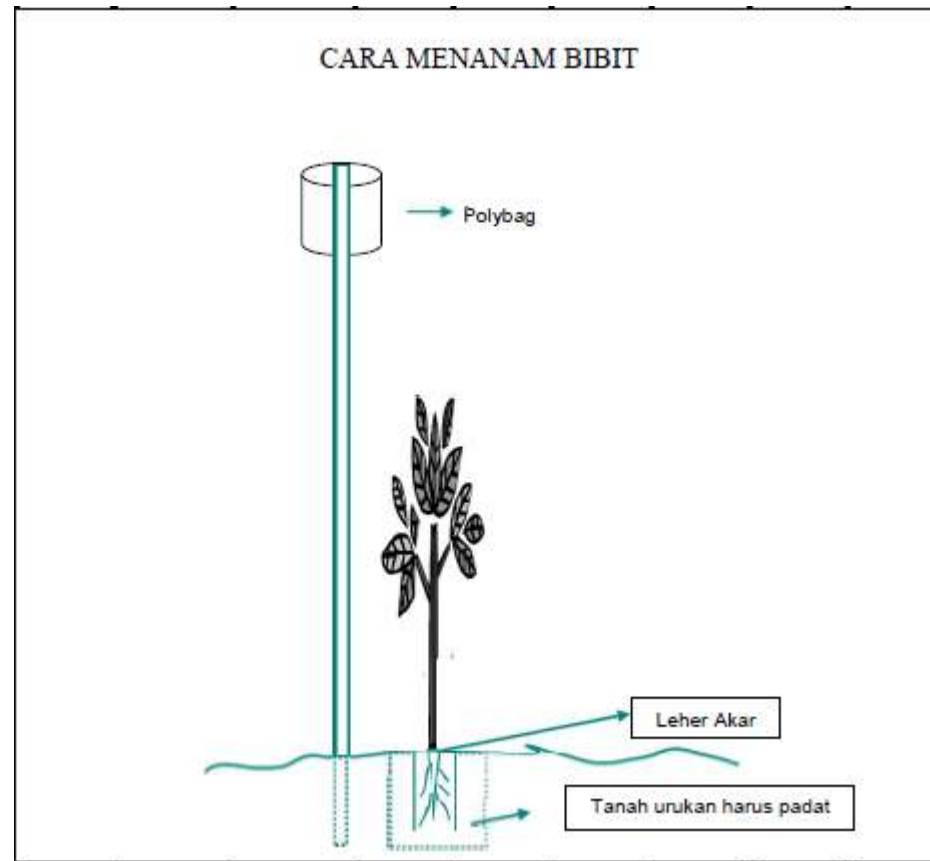


E. Gambar Lubang Tanam



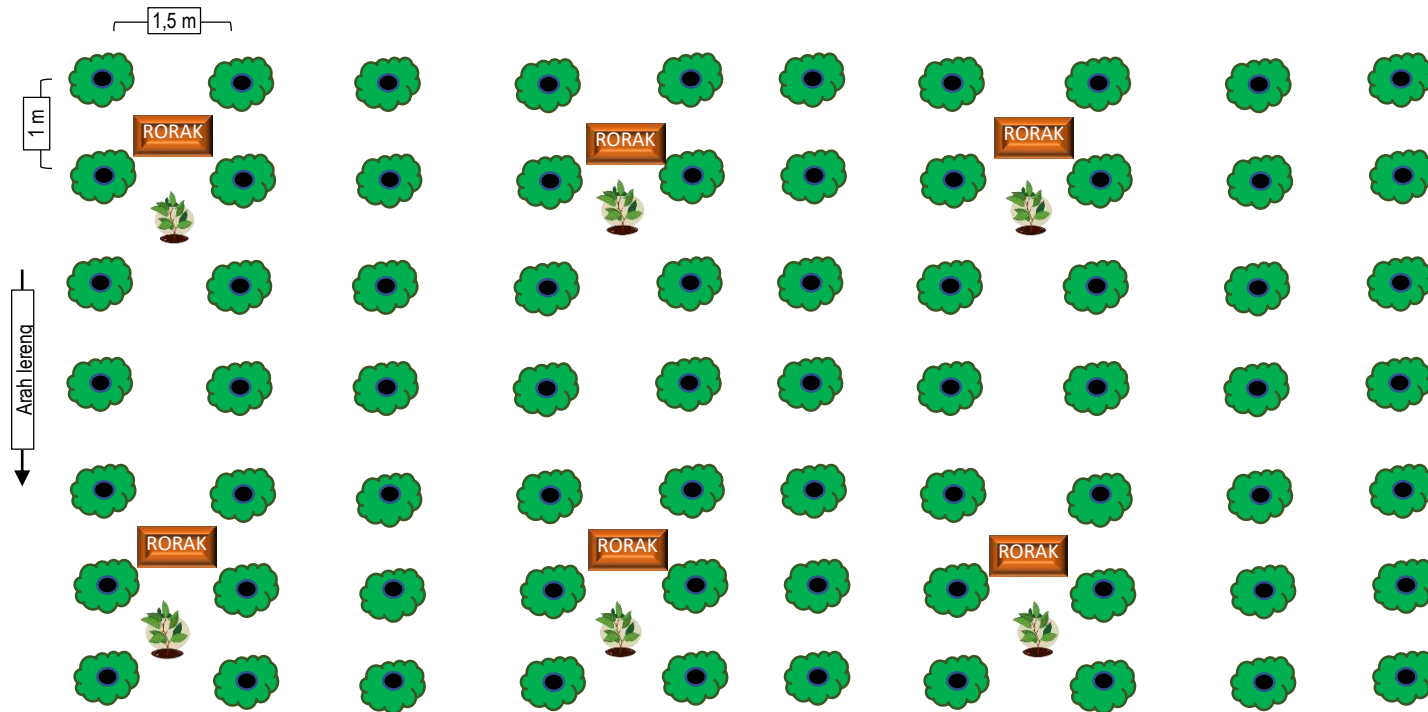


F. Gambar Cara Menanam Bibit





G. Bangunan Konservasi Tanah dan Air



Keterangan :



: Tanaman awal seperti kopi dll.

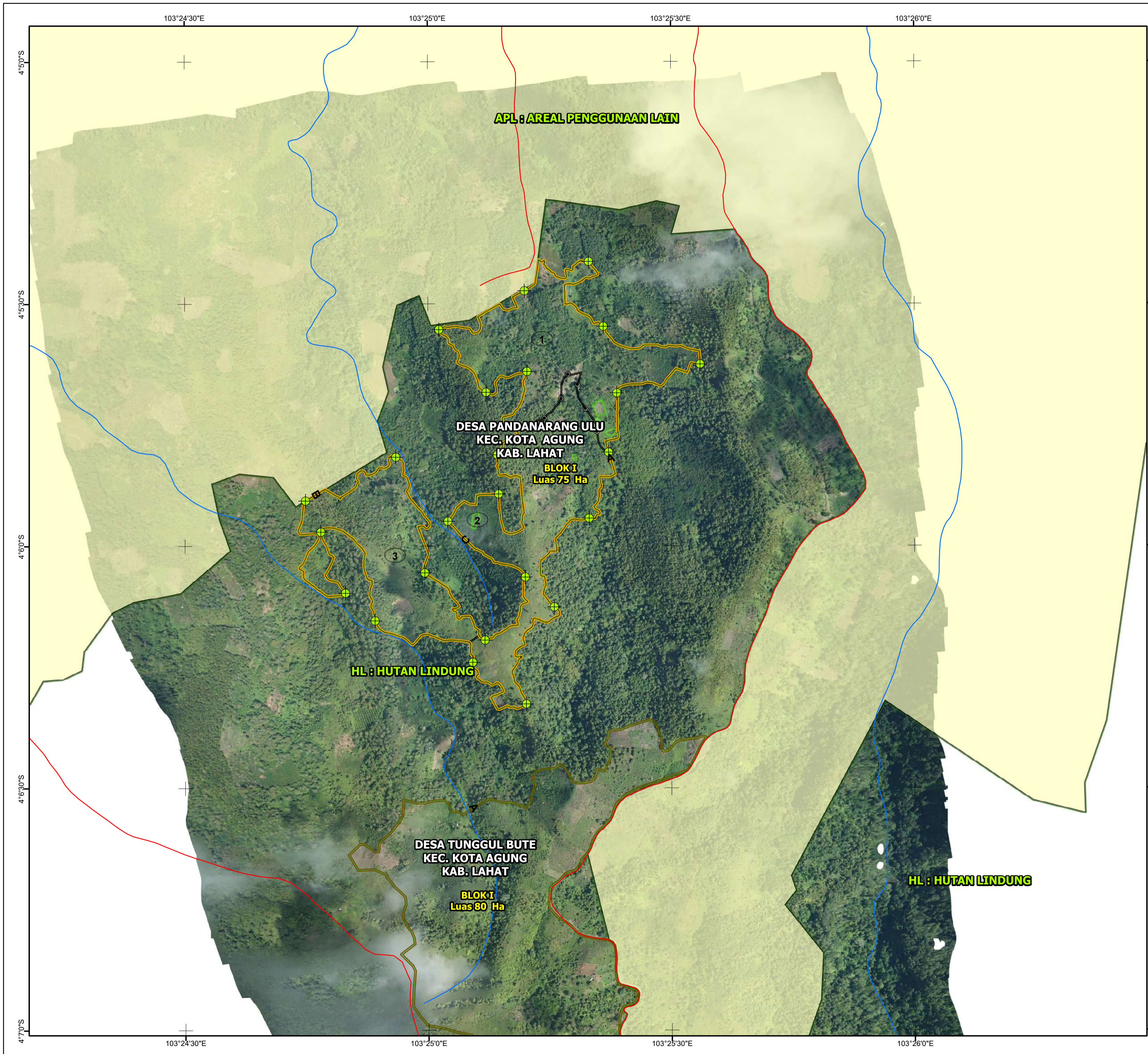


: Tanaman RHL yang di tanam



: Skema bangunan Rorak

- Penempatan Rorak jangan dilakukan pada kelerengan bidang tanah diatas 25%,
- Rorak dibangun mengikuti kontur lahan,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus



**PETA LOKASI
RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
DAERAH RAWAN BENCANA
TAHUN 2019
LUAS : 75 HA**



0 0.125 0.25 0.5 0.75 1 Kilometers
Skala : 1:10.000
World Geodetic System 1984 (WGS-84)

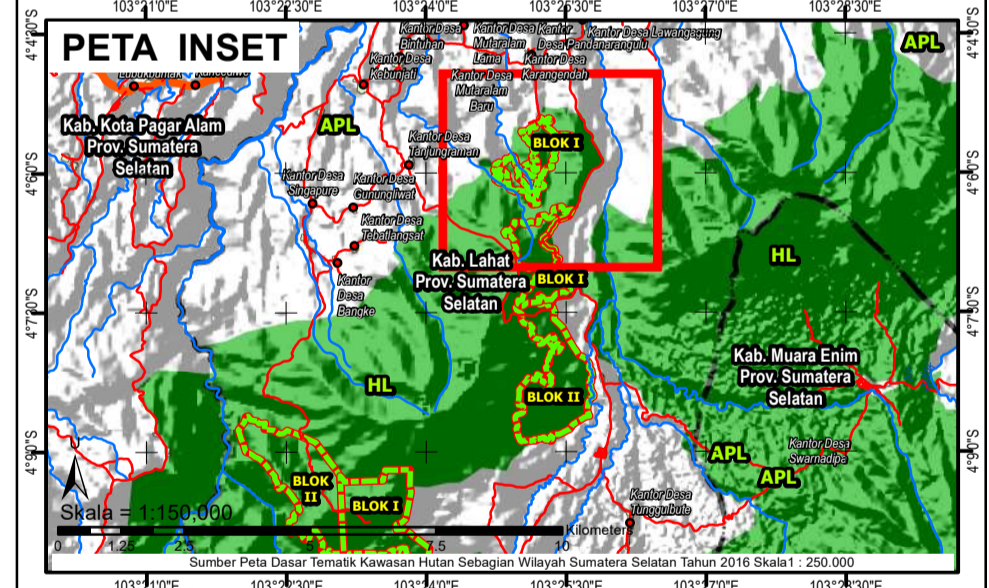
BLOK : I
DESA : PANDANARANG ULU
KECAMATAN : KOTA AGUNG
KOTA : LAHAT
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
STATUS KAWASAN : HUTAN LINDUNG
PEMANGKU : UPTD KPH WIL. VIII SEMENDO
DAS/SUB DAS : MUSI / LEMATANG

KETERANGAN

- Titik Ikat Petak
 - ⊕ Titik Ikat Blok
 - Jalan
 - Sungai
 - ▨ Pemukiman
 - ▭ Batas RHL Alur Blok I
 - ▭ Batas Alur Petak
 - ▭ Batas Alur Blok Lain
- Area Tanam RHL
 - Area Penanaman RHL
 - Tidak di RHL
- Fungsi Kawasan
 - APL
 - HL

SUMBER

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 (Bakosurtanal, 2017)
2. Peta Fungsi Kawasan Hutan Provinsi Sumsel Skala 1 : 250.000 (SK. Menhut-III/2016)
3. Dasar Usulan Calon Lokasi RHL (UPTD KPH Wil. VIII Semendo, 2018)
4. Data Hasil Verifikasi Lokasi RHL 2019 (Tahun 2018)
5. Foto Udara Menggunakan UAV Perekaman Bulan November 2018



Disusun Oleh
PT. Graha Inforesindo
Agus Wahsudiyanto
Direktur

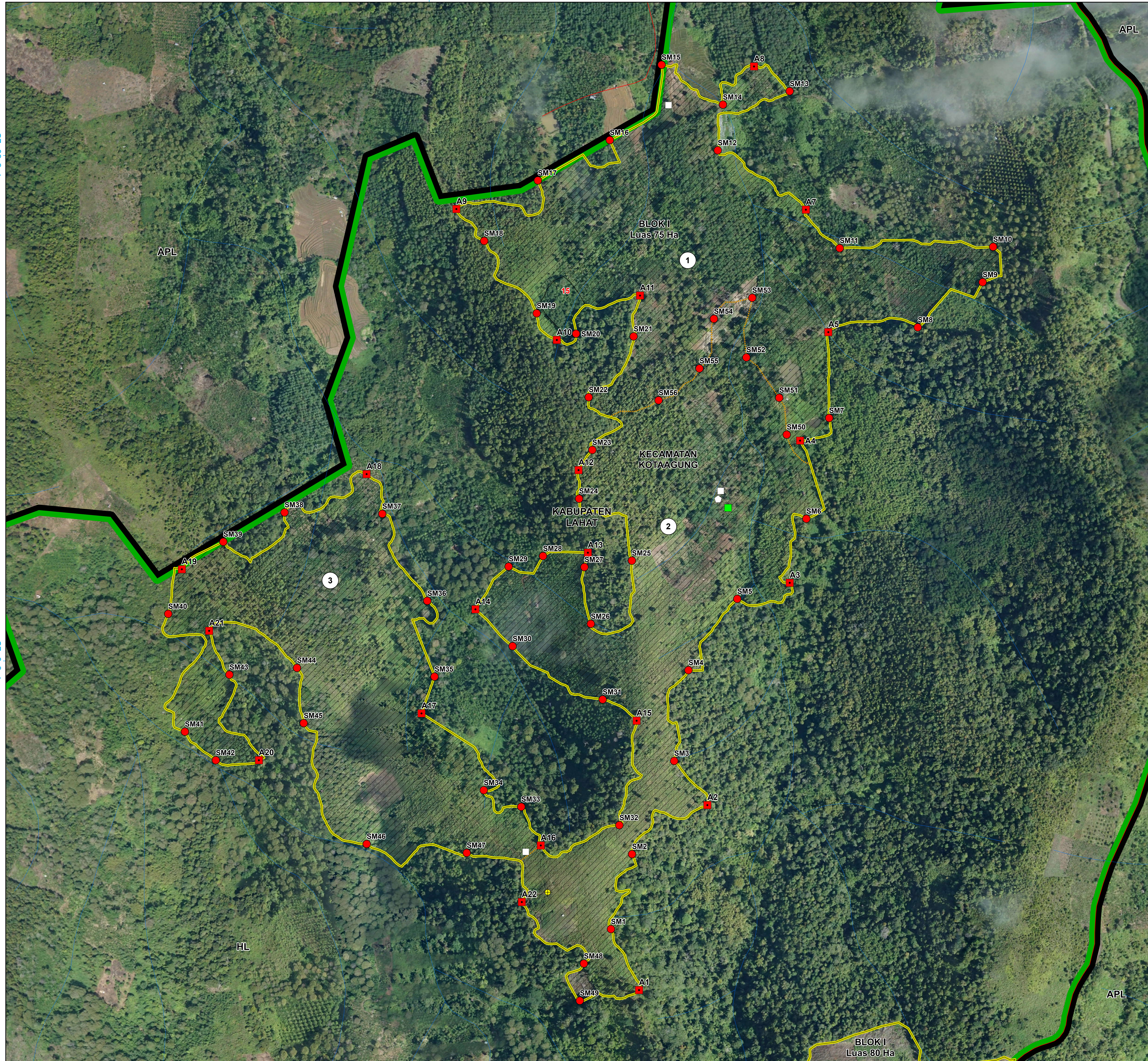
Dinilai Oleh
Kasie Program DAS HL Musi
Dr. Sulthani Aziz, M.Sc
NIP. 19730426 199301 1 001

Mengetahui
Kepala UPTD KPH
Wil. VIII Semendo
Ir. Ahmad Mirza
NIP. 19670609 199303 1 003

Disahkan Oleh
Kepala BPDASHL Musi
Siswo, S.Hut, M.Si
NIP. 19661228 199503 1 001

103° 25' 0" BT

103° 25' 30" BT



103° 25' 0" BT

103° 25' 30" BT



PETA LOKASI RANCANGAN KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN VEGETATIF T-0



Skala 1:2.500

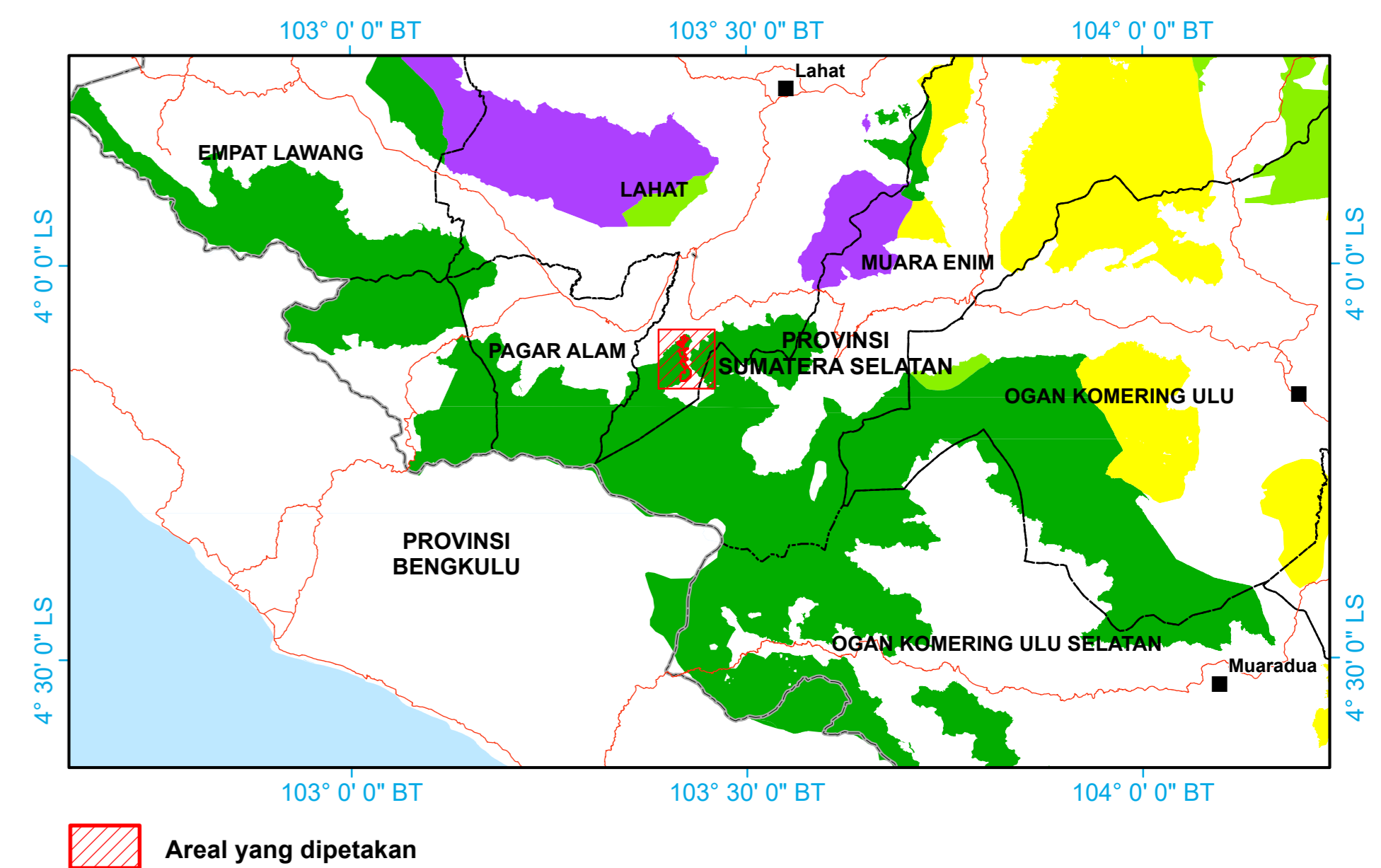


Blok : I (Satu)
 Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
 Pemangku Kawasan : UPTD KPH Wilayah VIII Semendo
 Desa : Pandanarang Ulu
 Kecamatan : Kota Agung
 Kabupaten/Kota : Lahat
 Provinsi : Sumatera Selatan
 DAS/SubDAS : Musi/Ogan
 Luas : 75 Ha

KETERANGAN

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|---------------------------|
| ○ Desa | --- Batas Kabupaten | Fungsi Kawasan |
| ⊕ Titik Ikat | --- Batas Kecamatan | APL Areal Penggunaan Lain |
| □ Rencana Papan Nama | — Jalan | HL Hutan Lindung |
| □ Rencana Gubuk Kerja | — Sungai | |
| ■ Pal Batas Blok | ■ Pemukiman | |
| ● Pal Batas Petak | ■ Area Penanaman | |
| ■ Lokasi Persemaian | ■ Area Yang Tidak ditanami | |
| — Batas Blok | | |
| --- Batas Petak | | |

PETA SITUASI



- Dasar :
1. Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 2. Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
 3. Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahap 1 Tahun 2019
 4. Kerangka Acuan Kerja Penataan Batas Blok dan Petak Lokasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2019

- Sumber Peta :
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000, Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2016
 2. Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Selatan (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.454/MENLHK/SETJEN/PLA.2/11/2016 Tanggal 17 Juni 2016)
 3. Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017
 4. Data Survey Lapangan Bulan Agustus - September Tahun 2019

Pengesahan :

Dibuat Oleh, PT. Centra Multicon Jaya	Dinilai Oleh, PLH Kepala Seksi Program
Yovi Haviyanto, S.Hut. Direktur	Eko Suroso, S.Hut., M.Si NIP 19761218 199301 1 001
Mengetahui, Kepala KPH Wilayah VIII Semendo	Disahkan Oleh, Kepala BPDASHL Musi
Ir. Ahmad Mirza NIP 19670609 199803 1 003	Siswo, S.Hut., M.Si. NIP. 19661228 199503 1 001

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
 BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI
 2019